HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN RETENSIO PLASENTA PADA IBU BERSALIN DI RSUD DR. IBNU SUTOWO BATURAJA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Siska Delvia
Program Studi DIII Kebidanan STIKES Al-Ma'arif Baturaja
Email : Delvia_siska@ymail.com

ABSTRAK

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke jalan lahir. Akan tetapi tidak semua persalinan berjalan normal. Salah satunya adalah terjadinya retensio plasenta dalam proses persalinan. Retensio plasenta adalah terlambatnya kelahiran plasenta selama setengah jam setelah persalinan bayi. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang melahirkan di Ruang Bersalin RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja pada tahun 2016 yang berjumlah 1.371 orang dengan sampel berjumlah 310 orang. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik *Chi-Square*, dengan derajat kepercayaan 95%.Pada analisa univariat, Dari 310 responden yang mengalami kejadian Retensio Plasenta 11,9% dan 88,1% yang tidak mengalami kejadian Retensio Plasenta, usia beresiko 53,9% dan usia tidak beresiko 46,1%, paritas beresiko 56,1% dan paritas tidak beresiko 43,9%.. Pada analisa bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian retensio plasenta dengan *p value* 0,050 dan ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian retensio plasenta dengan *p value* 0,043. Ada hubungan yang bermakna antara usia dan paritas dengan kejadian retensio plasenta.

Kata Kunci : Usia Ibu, Paritas, Kejadian Retensio Plasenta

ABSTRACT

Labor is the process of opening and thinning the cervix and the fetus down to the birth canal. However, not all deliveries are normal. One of them is the occurrence of retention of the placenta in labor. Placental retention is delayed birth of the placenta for half an hour after delivery. This research use analytical method with cross sectional approach. The population in the study were all mothers who gave birth in the Maternity Room RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja in 2016 which amounted to 1,371 people with a sample of 310 people. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis using distribution tables and Chi-Square statistical test, with 95% confidence degree. In the univariate analysis, 310 respondents who experienced Retensio Placenta 11.9% and 88.1% did not experience Retensio Placenta, age 53.9% and age at risk of 46.1%, parity at risk 56, 1% and parity no risk 43,9%. In bivariate analysis found there is a significant relationship between maternal age with incidence of placental retention with p value 0.050 and there is a significant relationship between parity of mothers with incidence of placental retention with p value 0.043.There was a significant association between age and parity with the incidence of placental retention.

Keywords: *Mother Age, Parity, Retention Occurrence Placenta*

PENDAHULUAN

Angka kematian maternal merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur derajat kesehatan suatu negara. Menurut definisi WHO, kematian maternal adalah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. WHO dilaporkan bahwa 15 - 20% kematian ibu karena retensio plasenta dan insidennya adalah 0,8 - 1,2% untuk setiap kelahiran. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan 67% (atonia uteri: 23,88%, sisa plasenta: 19,40%, retensio plasenta: 40,30% dan persalinan dengan laserasi jalan lahir: 16,42%). Perdarahan terjadi 10 kali lebih sering pada saat persalinan (Meilia , 2014).

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke jalan lahir. Akan tetapi tidak semua persalinan berjalan normal. Salah satunya adalah terjadinya retensio plasenta dalam proses persalinan. Retensio plasenta adalah terlambatnya kelahiran plasenta selama setengah jam setelah persalinan bayi (Maria, 2014).

Perdarahan merupakan penyebab kematian nomor satu (28%) di Indonesia. Perdarahan pada ibu setelah persalinan dapat disebabkan oleh *retensio plasenta*. *Retensio placenta* adalah keadaan dimana *plasenta* belum lahir setengah jam setelah janin lahir (Wiknjosastro, 2010). Penyebab terjadinya *retensio plasenta* antara lain *placenta* belum lepas dari dinding usus dan *plasenta* sudah lepas, akan tetapi belum dilahirkan. Hampir sebagian besar gangguan pelepasan *plasenta*, disebabkan oleh gangguan kontraksi *uterus* (Prawiroharjo, 2010).

Faktor predisposisi yang berperan terhadap terjadinya perdarahan adalah paritas dan umur. Adapun faktor paritas, yaitu Semakin sering ibu melahirkan maka elastisitas uterus akan semakin terganggu, sehinga resiko terjadinya perdarahan pasca persalinan akan semakin tinggi . Sementara untuk faktor umur yaitu karena kehamilan di umur kurang dari 20 tahun secara biologis organ reproduksinya masih belum matang, pengetahuannya masih kurang sehingga rentan terkena anemia yang dapat mengganggu kerja uterus, sehinga resiko terjadinya perdarahan pasca persalinan akan semakin tinggi. Sedangkan pada umur lebih dari 35 tahun terkait dengan kemunduran fungsi organ reproduksi dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit kronis yang meningkatkan resiko terjadinya perdarahan (Kuswanti, 2016).

Di provinsi Sumatra Selatan sendiri Angka Kematian Ibu tahun 2015 adalah 150,93 per 100.000 kelahiran

hidup (143kematian), sedangkan pada tahun 2014 adalah 69,23 per 100.000 kelahiran hidup (109 kematian). Distribusi penyebab tertinggi kematian ibu tahun 2015 pendarahan 62 kasus, eklamsi sebanyak 44 kasus, infeksi sebanyak 6 kasus, lain-lain sebanyak 31 kasus (Profil Kesehatan Sumsel, 2016).

Berdasarkan laporan tahunan dari RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2016 jumlah ibu post partum sebanyak 1.371 orang dengan jumlah ibu yang mengalami perdarahan post partum 246 orang dan 37 diantaranya dengan Retensio Plasenta.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "hubungan usia dan paritas dengan kejadian Retensio Plasenta pada ibu bersalin di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2017

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan presentase Responden Berdasarkan Kejadian Retensio Plasenta di RSUD. Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

No	Kejadian Retensio Plasenta	Frekuensi	%
1.	Ya	37	11,9
2.	Tidak	273	88,1
	Jumlah	**310**	**100**

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 310 responden yang mengalami kejadian Retensio Plasenta sebanyak 37 responden (11,9%) dan sisanya 273 responden (88,1%) yang tidak mengalami kejadian Retensio Plasenta.

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan presentase Responden Berdasarkan Usia ibu di RSUD. Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

No	Usia	Frekuensi	%
1.	Beresiko	167	53,9
2.	Tidak Beresiko	143	46,1
	Jumlah	**310**	**100**

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 310 responden dengan usia beresiko sebanyak 167 responden (53,9%) dan usia tidak beresiko sebanyak 143 responden (46,1%)

Tabel 3 Distribusi frekuensi dan presentase Responden Berdasarkan paritas ibu di RSUD. Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

No	Paritas	Frekuensi	%
1.	Beresiko	174	56,1
2.	Tidak Beresiko	136	43,9
	Jumlah	**310**	**100**

Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 310 responden dengan paritas beresiko sebanyak 174 responden (56,1%) dan paritas tidak beresiko sebanyak 136 responden (43,9%)

PEMBAHASAN

1 Hubungan usia dengan kejadian Retensio Plasenta di RSUD. Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Pada penelitian ini variabel usia dikategorikan menjadi beresiko dan tidak beresiko. Dari hasil penelitian didapatkan dari 37 responden yang mengalami kejadian retensio plasenta dengan usia beresiko yaitu 26 responden (15,6%) dan lebih besar dibandingkan responden dengan usia tidak bersiko yaitu 11 responden (7,7%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan *p value* 0,050 ini menunjukkan menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian retensio plasenta. Maka hipotesa yang menyatakan menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian retensio plasenta di RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja terbukti.

Hasil penelitian ini hasil sesuai dengan penelitian Khotijah dkk (2011) di RSUD Banjar Negara menunjukkan ada hubungan yang antara umur dengan kejadian retensio plasenta dengan nilai *p* value 0,028 (*p* < 0,005).

Retensio plasenta pada ibu bersalin juga dapat dipengaruhi oleh usia ibu. Usia kehamilan yang beresiko adalah < 20 tahun dan > 35 tahun. Ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun, organ reproduksi belum tumbuh optimal sehingga kontraksi uterus menjadi kurang kuat, sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun sudah terjadi penurunan fungsi organ reproduksi seperti menipisnya dinding sehingga kontraksi uterus menjadi lemah.

Faktor umur berpengaruh terhadap faktor *power* dan *passage* dalam kaitannya dengan fungsi dan morfologi sistem reproduksi. Menurut Chalik (2002), berbagai kesulitan dalam kehamilan maupun persalinan lebih sering terjadi pada usia dini atau remaja (kurang dari 20 tahun). Hal ini disebabkan karena pertumbuhan dan perkembangan berbagai organ tubuh, terutama organ reproduksi belum tercapai secara optimal. *Retensio plasenta* disebabkan karena kontraksi *uterus* kurang kuat untuk melepaskan *plasenta*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan usia beresiko lebih banyak mengalami retensio plasenta, dibandingkan dengan responden dengan usia tidak beresiko. Hal ini dikarenakan pada ibu dengan umur < 20 tahun endometrium belum matang sehingga pada masa pertumbuhannya plasenta akan mengalami hipertropi (perluasan) dan dapat menutupi sebagian keseluruhan jalan lahir. Dan pada ibu umur ≥35 tahun maka akan terjadi kemunduran yang progresif dari endometrium sehingga untuk mencukupi kebutuhan nutrisi janin diperlukan pertumbuhan plasenta yang lebih luas.

2 Hubungan paritas dengan kejadian Retensio Plasenta di RSUD. Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Pada penelitian ini variabel paritas dikategorikan menjadi beresiko dan tidak beresiko Dari hasil penelitian didapatkan dari 37 responden yang mengalami kejadian retensio plasenta dengan paritas beresiko yaitu 27 responden (15,5%) dan lebih besar dibandingkan responden dengan paritas tidak bersiko yaitu 10 responden (7,4%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan *p value* 0,043 ini menunjukkan menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian retensio plasenta. Maka hipotesa yang menyatakan menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian retensio plasenta di RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Khotijah dkk (2011) di RSUD Banjar Negara menunjukkan ada hubungan yang antara paritas dengan kejadian retensio plasenta dengan nilai *p* value 0,017 ($p < 0,005$).

Paritas lebih dari empat mempunyai risiko besar untuk terjadinya perdarahan pasca persalinan karena pada multipara otot *uterus* sering diregangkan sehingga dindingnya menipis dan kontraksinya menjadi lebih lemah. Risiko untuk terjadinya perdarahan pasca persalinan akan menjadi 4 kali lebih besar pada yang paritasnya lebih dari atau sama dengan 4 dimana insidennya adalah 2,7% (Cunningham *et al*., 2004).

Paritas besar pengaruhnya terhadap kejadian *retensio plasenta* pada ibu bersalin, terutama paritas yang tinggi. Wiknjosastro (2005), menyatakan bahwa ibu yang pernah melahirkan 5 (lima) kali atau lebih, memiliki rahim yang teregang berlebihan sehingga menciptakan banyak ruangan kosong yang berisiko terjadi kelainan pada *plasenta.*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan paritas beresiko lebih banyak mengalami Retensio plasenta, dibandingkan dengan responden dengan paritas tidak beresiko. Hal ini dikarenakan Paritas ibu pada multipara akan terjadi kemunduran dan cacat pada endometrium yang mengakibatkan terjadinya fibrosis pada bekas implantasi plasenta pada persalinan sebelumnya, sehingga vaskularisasi menjadi berkurang. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan janin, plasenta akan mengadakan perluasan implantasi dan vili khorialis akan menembus dinding uterus lebih dalam lagi sehingga akan terjadi plasenta adhesiva sampai perkreta. Ashar kimen mengatakan angka kejadian tertinggi retensio plasenta pada multipara, sedangkan puji ichtiarti mengatakan angka kejadian retensio plasenta tertinggi pada paritas 4-5.

SIMPULAN

1. Ada hubungan usia dengan kejadian Retensio Plasenta di RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja tahun 2017. Hal tersebut dibuktikan pada nilai uji statistik dengan nilai *p value* 0,050.
2. Ada hubungan paritas dengan kejadian Retensio Plasenta RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja tahun 2017. Hal tersebut dibuktikan pada nilai uji statistik dengan nilai *p value* 0,043.

SARAN

1. Bagi Instansi Kesehatan / Bidan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi petugas kesehatan dan bagi instansi kesehatan khususnya petugas yang ada di ruang Poliklinik Kebidanan RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan terutama tentang pencegahan kejadian Retensio Plasenta.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan hasil dari penelitian ini agar dapat dipertahankan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswi Program D III Kebidanan STIKES Al-Ma'arif Baturaja.

3. Bagi Ibu Hamil / Bersalin

Kepada masyarakat khususnya ibu hamil hendaknya lebih aktif lagi untuk mencari informasi tentang kesehatan terutama cara mecegah dan mengatasi kejadian Retensio Plasenta yang tidak hanya mengandalkan dari penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan, tetapi dapat juga diperoleh melalui media masa/elektronik serta menerima informasi tersebut sebagai bahan masukan yang berguna.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti variabel-variabel lain yang berhubung-an atau berkaitan dengan kejadian Retensio Plasenta dan dengan jumlah sampel yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cunningham *et al*., (2004). *Obstetri williams*. Jakarta: EGC.
2. Kuswanti Febti. 2016. Hubungan paritas dan umur ibu dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2015. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
3. Gunawan. 2011. Retensio Plasenta.
4. Joehardjo. 2010. Paritas vs Perdarahan Postpartum. \
5. Maria Angelina C S W. 2014 .Hubungan Paritas Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin Di Rsud Tongas Probolinggo.
6. Khotijah, Tri Anasari, Amik Khosidah (2011). Hubungan usia dan paritas dengan kejadian retensio plasenta di RSUD Banjarnegara Tahun 2011.
7. Mansjoer, M. A. 2010. Buku Saku Untuk Bidan .Jakartab: Nuha Medika

8. Manuaba, I. B.G., 2010. Buku Ajar Phantom Obstetri. Trans Info Media . Jakarta
9. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta
10. Prawirohardjo, S. 2012. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Jakarta : EGC.
11. Saifuddin, A. B. 2010. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.Jakarta\
12. Soetjiningsih, (2012). Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC. Penerbit Buku Kedokteran
13. Wiknjosastro, Hanifa. 2012. Ilmu Kebidanan. Cetakan ke-8. Jakarta: Yayasan Bina
14. Pustaka Sarwono Prawiharjo